Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 3 2026, hal 3870-3884
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3870-3884
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Revitalisasi *Tabiang Barasok* melalui *Community Based Tourism* Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Siti Hajar Thaitami[1], Faradiba Arnoldi[2], Puspita Sari[3], Rafiq Mustafa[4], Dina Aulia[5], Fadia Hadila Putri[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email : amithaitami@unp.ac.id; faradibaarnoldi@gmail.com; saripuspita9063@gmail.com; rafiqmustafa@gmail.com; dinaauliia25@gmail.com; fadiahadilaputri@gmail.com

Abstrak

Program RANCAK (Revitalisasi dan Aktivasi Community Based-Tourism Area Kreatif) dilaksanakan di Kampung Wisata Tapian Tabiang Barasok, Kelurahan Bukik Apik Puhun, Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi, untuk menanggapi permasalahan tata kelola POKDARWIS, promosi digital, daya tarik dan fasilitas wisata, pengembangan UMKM, serta kemandirian pengelolaan camping ground. Artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan proses intervensi dan perkembangan capaian program berdasarkan laporan kemajuan pelaksanaan PPK Ormawa UPKK Universitas Negeri Padang tahun 2026. Pelaksanaan dilakukan melalui pembekalan, pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, revitalisasi fasilitas, penguatan media digital, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya pembagian tugas POKDARWIS yang lebih jelas, jadwal kerja yang lebih teratur, dan rencana kerja yang mulai digunakan; media sosial destinasi kembali aktif dan website resmi tersedia serta dikelola POKDARWIS; fasilitas kawasan direvitalisasi melalui pengembangan gapura, taman kelinci, area camp, sistem kebersihan, kebun strawberry, taman bunga, kaca cembung, spot foto, papan informasi, ayunan, sudut foto, dan penerangan; tujuh produk unggulan dikembangkan melalui branding, kemasan, dan penguatan identitas; serta inventaris camping disiapkan untuk mendorong kemandirian pengelolaan. Aktivasi destinasi diperkuat melalui Grand Re-Activation dan kolaborasi dengan pemerintah, masyarakat, media, perguruan tinggi, dan mitra. Keberlanjutan diarahkan melalui atraksi tematik dan budaya, lisensi barista, peluang pengabdian dosen tahun 2027, jejaring penghargaan, event nasional, kelompok baru, serta nota kesepakatan dengan mitra.
Kata kunci: *PPK Ormawa; Community Based Tourism; Tabiang Barasok; Pemberdayaan Masyarakat; Desa Wisata; Pariwisata Berkelanjutan.*

Revitalization of Tabiang Barasok through Community Based Tourism Based on Community Empowerment

Abstract

The RANCAK program (Revitalization and Activation of the Community Based-Tourism Creative Area) was implemented in Kampung Wisata Tapian Tabiang Barasok, Bukik Apik Puhun, Guguak Panjang District, Bukittinggi City, to address challenges in tourism management, digital promotion, tourism attractions and facilities, MSME development, and the independence of camping ground management. This community service article describes the intervention process and documented progress based on the 2026 progress report of the PPK Ormawa UPKK Universitas Negeri Padang. The program combined preparation, training, mentoring, field practice, facility revitalization, digital media strengthening, and

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

monitoring and evaluation. The documented results include clearer division of responsibilities within POKDARWIS, more regular work schedules and emerging work plans, reactivated destination social media and an official website managed by POKDARWIS, revitalized tourism facilities, strengthened branding and packaging for seven featured products, and provision of camping inventory to support independent management. Destination activation was also supported by the Grand Re-Activation and collaboration with local government, community members, media, universities, and partners. Sustainability is supported through thematic and cultural attractions, barista licensing for MSMEs, a potential 2027 lecturer community-service program, award networks, national events, new community groups, and partnership agreements.
Keywords: *PPK Ormawa; Community Based Tourism; Tabiang Barasok; Community Empowerment; Tourism Village; Sustainable Tourism.*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menempatkan masyarakat lokal sebagai bagian penting dalam pengelolaan, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan manfaat destinasi. Pendekatan Community Based Tourism (CBT) tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat, kelembagaan lokal, dan keberlanjutan lingkungan serta ekonomi. Pengalaman berbagai daerah menunjukkan bahwa kesiapan pengelola, kualitas tata kelola, dan keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting dalam memastikan pengembangan desa wisata berlangsung secara berkelanjutan (Nurwanto, 2021; Rachmawati & Pasaribu, 2022).

Dalam konteks desa wisata, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki posisi strategis sebagai pengelola yang menjembatani kepentingan masyarakat, pemerintah, dan wisatawan. Namun, pembentukan kelembagaan saja belum cukup. Pokdarwis perlu memiliki pembagian tugas, rencana kerja, kemampuan pelayanan, pemahaman keselamatan, serta kemampuan memasarkan destinasi. Pengalaman pengabdian di Desa Kaduengang dan Desa Gunung Masigit memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan, pendampingan, dan keterlibatan masyarakat menjadi kebutuhan utama untuk menguatkan pengelolaan desa wisata (Umam et al., 2020; Saidah et al., 2023).

Digitalisasi juga menjadi bagian yang semakin penting dalam pengembangan destinasi. Media sosial dan website dapat memperluas jangkauan informasi, memperkuat identitas destinasi, dan membantu pengelola menyajikan daya tarik secara lebih konsisten. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tidak berhenti pada pembuatan akun atau website. Pengelola lokal perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan konten, menulis narasi, mengambil foto dan video, mengelola informasi, serta memperbarui media secara mandiri. Pelatihan pemasaran digital di berbagai desa wisata menunjukkan bahwa pendampingan dan penguatan sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi keberlanjutan digital marketing (Kembaren et al., 2022; Hakim et al., 2025; Idrus et al., 2025).

Kampung Wisata Tapian Tabiang Barasok berada di Kelurahan Bukik Apik Puhun, Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Kawasan ini memiliki potensi alam berupa panorama Ngarai Sianok, kawasan pegunungan, serta fenomena "Negeri di Atas Awan". Potensi tersebut menjadi modal pengembangan destinasi berbasis masyarakat karena daya tarik alam dapat dipadukan dengan aktivitas kreatif, kuliner, ruang rekreasi, dan pengalaman lokal (UPKK UNP, 2026).

Berdasarkan identifikasi dalam laporan kemajuan, beberapa persoalan utama masih dihadapi. Kinerja dan tata kelola POKDARWIS belum optimal; promosi digital dan pengelolaan media sosial masih terbatas; daya tarik interaktif dan penerangan malam belum optimal; produk UMKM belum memiliki diferensiasi dan identitas yang kuat; dan pengelolaan camping ground masih bergantung pada pihak luar akibat keterbatasan inventaris. Persoalan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan destinasi memerlukan intervensi yang terintegrasi, bukan hanya penambahan fasilitas fisik (UPKK UNP, 2026).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Program RANCAK kemudian dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui lima fokus utama, yaitu penguatan kapasitas dan tata kelola POKDARWIS, digitalisasi promosi, revitalisasi sarana dan daya tarik, pengembangan UMKM, dan penguatan kemandirian camping ground. Pola intervensi ini sejalan dengan praktik pengabdian desa wisata yang menggabungkan penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sarana, pelatihan pemasaran, dan pendampingan masyarakat secara partisipatif (Sulistyono et al., 2026; Raksapati & Rugarmika, 2026).

Pelaksanaan RANCAK juga memperlihatkan fungsi kolaborasi perguruan tinggi dan dosen pendamping dalam pengembangan kapasitas masyarakat. Laporan mencatat dukungan perguruan tinggi melalui pendampingan proposal, transportasi operasional, fasilitasi proses pencairan dana, pembinaan presentasi, publikasi, koordinasi, monitoring lokasi, dan kehadiran pada Grand Re-Activation. Dosen pendamping berperan dalam penyusunan timeline, pelatihan grooming dan hospitality, content creator dan media digital, audiensi dengan POKDARWIS dan masyarakat, rekapitulasi kegiatan, serta persiapan acara (UPKK UNP, 2026).

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses dan perkembangan pelaksanaan RANCAK di Tabiang Barasok, menguraikan perubahan pada kapasitas pengelola, digitalisasi, fasilitas, UMKM, dan camping ground, serta menganalisis dampak dan potensi keberlanjutan program berdasarkan bukti yang tercantum dalam laporan kemajuan.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) UPKK Universitas Negeri Padang Tahun 2026 dengan program RANCAK (Revitalisasi dan Aktivasi Community Based-Tourism Area Kreatif). Lokasi kegiatan adalah Kampung Wisata Tapian Tabiang Barasok, Kelurahan Bukik Apik Puhun, Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Mitra utama adalah POKDARWIS Tabiang Barasok dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan juga melibatkan pemerintah kelurahan dan kecamatan, Dinas Pariwisata, BPBD, Dinas Lingkungan Hidup, organisasi pemuda, perguruan tinggi, media, serta mitra lain yang mendukung pengembangan destinasi (UPKK UNP, 2026).

Pelaksanaan menggunakan pola kegiatan on-off yang dilaksanakan melalui identifikasi masalah dan kondisi awal, penilaian kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pembekalan, pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, revitalisasi fasilitas, penguatan media digital, serta monitoring dan evaluasi. Berdasarkan laporan, rangkaian kegiatan yang terdokumentasi berlangsung terutama pada Juni-Agustus 2026. Setiap intervensi diarahkan agar pengetahuan dan keterampilan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diterapkan bersama masyarakat dan POKDARWIS di lokasi kegiatan (UPKK UNP, 2026).

Intervensi program mencakup penguatan POKDARWIS dan manajemen pariwisata, hospitality dan grooming, digital marketing dan pengelolaan media sosial, content creator dan storytelling, tanggap bencana, pengembangan usaha dan UMKM, revitalisasi sarana dan daya tarik, pengadaan inventaris camping, penyusunan SOP, pengelolaan website, pembaruan Google Maps, serta aktivasi event dan ruang kreatif. Laporan juga mencatat uji kompetensi/post-test, transfer pengetahuan oleh mahasiswa asisten lapangan, serta monitoring dan evaluasi bersama mitra.

Data artikel berasal dari laporan kemajuan pelaksanaan program beserta dokumentasi kegiatan, tabel indikator, data pelatihan, data luaran, data keberlanjutan, data kemitraan, serta dokumentasi infrastruktur. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal, bentuk intervensi, dan perkembangan yang tercatat setelah kegiatan. Informasi yang belum memiliki data pembanding atau metode pengukuran yang jelas tidak diolah menjadi klaim kuantitatif baru. Angka yang tertulis dalam laporan dipertahankan sebagai catatan pelaporan dan dijelaskan konteks keterbatasannya.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola POKDARWIS

Sebelum program, POKDARWIS Tapian Tabiang Barasok belum menjalankan pembagian tugas sesuai jabatan masing-masing secara optimal dan belum memiliki jadwal kerja yang tersusun secara teratur. Laporan juga menunjukkan bahwa pengelola belum memahami manajemen destinasi, pelayanan wisata (hospitality), dan tanggap bencana secara optimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persoalan destinasi tidak hanya berada pada fasilitas, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan kelembagaan yang menjalankannya (UPKK UNP, 2026).

RANCAK merespons kondisi tersebut melalui pembekalan dan pelatihan mengenai penguatan POKDARWIS, manajemen pariwisata, hospitality, grooming, digital marketing, tanggap bencana, dan pengelolaan usaha. Pendampingan juga mendorong penyusunan struktur dan SK kepengurusan, desain spanduk kepengurusan, rencana kerja, SOP, dan inventaris destinasi. Pada sisi pembelajaran mahasiswa, program dilengkapi praktik lapangan, transfer pengetahuan oleh mahasiswa asisten lapangan, dan evaluasi bersama mitra sehingga penguatan kapasitas berlangsung pada tingkat individu sekaligus kelembagaan (UPKK UNP, 2026).

Sesudah intervensi, laporan mencatat pembagian tugas pengurus menjadi lebih jelas sesuai bidang masing-masing, jadwal kerja lebih teratur, dan rencana kerja dapat digunakan sebagai pedoman pengelolaan dan pengembangan kegiatan wisata. POKDARWIS juga mulai memahami pengelolaan destinasi, pelayanan wisata, dan perencanaan kegiatan secara lebih terarah. Perubahan tersebut penting karena struktur organisasi, pembagian peran, SOP, dan kebiasaan kerja merupakan perangkat yang memungkinkan pengelolaan destinasi berjalan setelah pendampingan mahasiswa berakhir (UPKK UNP, 2026).

Tabel 1. Perubahan pada kapasitas dan tata kelola POKDARWIS

Rangkaian pelatihan yang terdokumentasi memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas dilakukan pada aspek pengelolaan, pelayanan, digital, kebencanaan, dan pengembangan usaha. Pelatihan pada 22-23 Agustus 2026 melibatkan POKDARWIS, pelaku UMKM, serta pendamping/pemateri dari mitra terkait (UPKK UNP, 2026).

Tabel 2. Rangkaian pelatihan dan pendampingan yang terdokumentasi

Waktu/Kegiatan	**Peserta/Fokus**	**Materi/Pemateri yang Tercatat**
22 Agustus 2026 – Penguatan POKDARWIS & Manajemen Pariwisata	POKDARWIS	Dinas Pariwisata; pengelolaan dan manajemen pariwisata
22 Agustus 2026 – Penguatan & Branding UMKM serta Wisata	Penjual pisang kapik dan pelaku UMKM terkait	Wawan (pemateri media sosial) dan Tim PPK; branding dan packaging
22 Agustus 2026 – Tanggap Bencana	POKDARWIS	BPBD (Bapak Sudarman); tanggap bencana dan keselamatan
23 Agustus 2026 – Make Up ART, Mahendi & Pengambilan Konten	Peserta yang disiapkan untuk kegiatan kreatif	Dr. Siti Hajar Thaitami, S.St.; aktivitas kreatif dan produksi konten
23 Agustus 2026 – Grooming & Hospitality	POKDARWIS dan UMKM	Dr. Siti Hajar Thaitami, S.St.; grooming dan pelayanan wisata
23 Agustus 2026 – Pengelolaan Web dan Data	Tim pengelola digital	Pendampingan pengelolaan website dan data
Aspek	**Kondisi Awal**	**Perkembangan Tercatat**
Pembagian tugas	Tugas belum berjalan sesuai jabatan masing-	Pembagian tugas lebih jelas sesuai bidang masing-

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

	masing.	masing.
Jadwal kerja	Belum tersusun secara teratur.	Jadwal kerja lebih teratur dan mulai digunakan.
Rencana kerja	Belum menjadi pedoman pengelolaan.	Rencana kerja mulai menjadi pedoman pengelolaan dan pengembangan kegiatan.
Kapasitas SDM	Pemahaman manajemen destinasi, hospitality, dan tanggap bencana belum optimal.	Mulai memahami pengelolaan destinasi, pelayanan wisata, dan perencanaan kegiatan secara lebih terarah.
Perangkat kelembagaan	Perangkat pengelolaan belum kuat.	Struktur/SK, SOP, dan inventaris mulai tersedia.



Gambar 1. Dokumentasi pelatihan POKDARWIS, UMKM, Make Up Art dan tanggap bencana
Sumber: Dokumentasi laporan kemajuan PPK Ormawa UPKK UNP (2026).

2. Digitalisasi dan Promosi Wisata

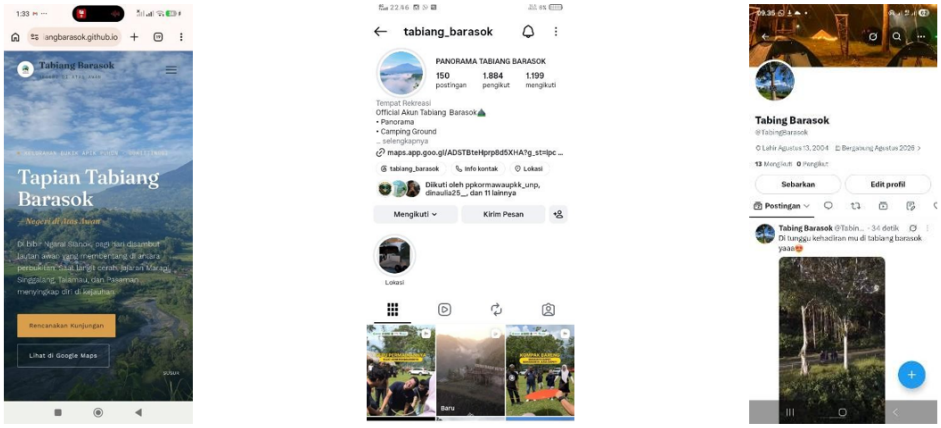
Kondisi awal pengelolaan media sosial masih bergantung pada pihak luar, belum memiliki SOP konten, dan engagement disebut masih rendah. Karena itu, digitalisasi dalam

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

RANCAK diposisikan sebagai bagian dari kemandirian pengelolaan, bukan sekadar penambahan kanal promosi. Intervensi dilakukan melalui workshop branding dan digital marketing, pelatihan pengelolaan media sosial, penyediaan konten digital, storytelling, pendampingan website, dan reaktivasi akun destinasi.

Laporan mencatat adanya website resmi Tabiang Barasok dan media sosial pada Instagram, YouTube, TikTok, Facebook, dan X. Pengelolaan media sosial dan website mulai diarahkan kepada POKDARWIS sehingga pembaruan konten dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu, titik lokasi Tabiang Barasok pada Google Maps diperbarui dan disesuaikan agar lebih mudah ditemukan masyarakat dan wisatawan. Luaran digital juga meliputi peta digital, konten video, poster, buku refleksi, modul pelatihan, serta video dokumenter yang direncanakan untuk dipublikasikan melalui kanal publik (UPKK UNP, 2026).

Penguatan digital juga didukung dokumentasi profesional berbasis drone serta publikasi melalui jejaring mitra dan media. Laporan mencatat penyebarluasan informasi melalui sejumlah kanal, termasuk Tanamo News, IWO Sumbar, Investigasi, Fokus Sumatera, Duta Metro, Fajar Sumbar, Impian News, Sigap News, Pemerintah Kota Bukittinggi, Antara Sumbar, Sumbar Kita, Humas UNP, dan media lain yang tercatat dalam lampiran. Dengan demikian, aktivasi digital tidak hanya meningkatkan keberadaan destinasi di internet, tetapi juga membangun sistem penyebaran informasi yang melibatkan pengelola lokal dan jejaring eksternal (UPKK UNP, 2026).



Gambar 2. Penguatan publikasi digital, website, media sosial, dan Google Maps
Sumber: Dokumentasi laporan kemajuan PPK Ormawa UPKK UNP (2026).

3. Revitalisasi Sarana dan Daya Tarik Wisata

Revitalisasi dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan, kenyamanan, keamanan, dan pengalaman wisatawan. Dokumentasi before-after dalam laporan menunjukkan perubahan pada gerbang utama, taman kelinci, area camp, sistem kebersihan, kebun strawberry, taman bunga, kaca cembung, spot foto Instagram, papan informasi, ayunan, dan sudut foto. Program juga mengembangkan penerangan malam, pojok kopi, peta wilayah, paket wisata, serta ruang kreatif BASAMO EKSPLOR dan KREASI. Dengan pendekatan ini, potensi panorama alam tidak dibiarkan berdiri sendiri, tetapi dihubungkan dengan fasilitas, informasi, aktivitas, dan titik pengalaman yang dapat digunakan pengunjung (UPKK UNP, 2026).

Perubahan fisik tersebut penting karena fasilitas merupakan titik temu antara potensi alam dengan pengalaman wisatawan. Pada destinasi yang mengandalkan panorama, keberadaan akses visual, informasi, area beraktivitas, kebersihan, dan penerangan membuat potensi alam lebih mudah dinikmati. Pengalaman Jatisari Edupark juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana, penataan lanskap, fasilitas aktivitas,

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

promosi, dan kelembagaan dapat dikerjakan secara terpadu melalui keterlibatan aktif pengelola (Sulistyono et al., 2026).

Aspek keselamatan menjadi bagian dari revitalisasi. Laporan mencatat penyediaan set P3K, akrilik jalur evakuasi, dan akrilik titik kumpul. Perangkat tersebut dilengkapi dengan pelatihan tanggap bencana bersama BPBD sehingga peningkatan kualitas fasilitas berjalan bersamaan dengan peningkatan kesiapan pengelola. Pada saat yang sama, sistem kebersihan dan penghijauan diperkuat untuk menjaga kualitas lingkungan kawasan wisata (UPKK UNP, 2026).



Gambar 3. Perubahan sarana dan daya tarik kawasan melalui revitalisasi
Sumber: Dokumentasi laporan kemajuan PPK Ormawa UPKK UNP (2026).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

4. Pengembangan dan Penguatan UMKM

Penguatan UMKM diarahkan agar produk lokal menjadi bagian dari pengalaman wisata sekaligus memiliki identitas yang lebih jelas. Sebelum program, produk POKDARWIS/UMKM belum memiliki identitas yang kuat berupa nama merek, logo, dan kemasan yang menarik. Intervensi meliputi pelatihan desain kemasan inovatif, branding, pemasaran, penguatan produk, serta pengurusan HKI. Laporan mendokumentasikan kemasan Kopi Bukik Apik dan Ganepo serta proses pendampingan produk di lokasi (UPKK UNP, 2026).

Laporan menetapkan tujuh produk unggulan, yaitu kopi bubuk, kopi seduh, ganepo, pisang kapik, pisang santan, hanbok, serta jasa art dan mahendi. Pengembangan tersebut memperluas konsep produk wisata dari barang konsumsi menjadi kombinasi kuliner, fashion/pengalaman budaya, dan jasa kreatif. Dukungan inventaris UMKM juga mencakup kemasan kopi dan ganepo, stiker produk, serta perlengkapan penyajian berbahan lokal seperti batok kelapa dan bambu. Penguatan ini memberi dasar untuk menghubungkan produk lokal dengan kunjungan dan aktivitas wisata tanpa menyatakan peningkatan penjualan sebagai dampak final (UPKK UNP, 2026).

Pengalaman pengabdian di berbagai daerah menunjukkan bahwa penguatan pemasaran digital, content marketing, kemasan, dan kapasitas SDM dapat meningkatkan kesiapan UMKM menghadapi pasar yang lebih luas. Karena laporan Tabiang Barasok belum memuat data penjualan sebelum-sesudah yang lengkap, artikel ini tidak menyatakan adanya persentase peningkatan penjualan sebagai dampak final. Dampak yang dapat dinyatakan secara langsung adalah terbentuknya identitas produk, kemasan, dan kemampuan pengelolaan yang menjadi prasyarat bagi pengembangan pasar berikutnya (Rosita et al., 2025; Suherman & Siwiyanti, 2023).



Gambar 4. Branding, kemasan, dan pengembangan produk unggulan UMKM
Sumber: Dokumentasi laporan kemajuan PPK Ormawa UPKK UNP (2026).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

5. Penguatan Kemandirian Camping Ground

Camping ground sebelumnya masih bergantung pada pihak luar karena keterbatasan inventaris. Program menyediakan inventaris agar POKDARWIS memiliki sarana dasar untuk mengelola kegiatan secara lebih mandiri. Laporan mencatat dua tenda kapasitas 3-4 orang, satu tenda kapasitas 4-6 orang, sepuluh matras kecil, dua kompor camping, empat gas portable, satu set alat masak camping, enam lampu jalanan, satu set P3K, dua penanda jalur evakuasi, dan satu penanda titik kumpul, di samping perlengkapan lain seperti alat lukis, stand, totebag, lampu hias, dan perlengkapan kebun. Inventaris tersebut dilengkapi penyusunan SOP, pencatatan inventaris, surat serah terima, dan monitoring operasional serta pendapatan (UPKK UNP, 2026).

Dari perspektif pemberdayaan, pengadaan barang tidak diperlakukan sebagai tujuan akhir. Inventaris menjadi sarana untuk memindahkan kemampuan operasional yang sebelumnya bergantung pada pihak eksternal ke POKDARWIS. Dengan adanya aset, SOP, pembagian tanggung jawab, dan pencatatan penggunaan, pengelolaan camping ground memiliki dasar yang lebih jelas untuk dikembangkan sebagai unit usaha lokal. Model ini sejalan dengan prinsip bahwa bantuan fisik akan lebih berkelanjutan apabila disertai kemampuan pengelolaan dan mekanisme pemeliharaan.

Perkembangan tersebut menunjukkan kesiapan operasional yang lebih baik, tetapi keberhasilan jangka panjang tetap membutuhkan pencatatan penggunaan inventaris, jumlah aktivitas camping, pendapatan, biaya pemeliharaan, dan kondisi peralatan secara berkala. Laporan telah menempatkan monitoring operasional dan pendapatan sebagai bagian dari perangkat pengelolaan. Dengan demikian, tahap keberlanjutan bukan lagi hanya menyediakan alat, tetapi memastikan alat digunakan, dirawat, dicatat, dan menghasilkan manfaat bagi pengelola dan masyarakat (UPKK UNP, 2026).



Gambar 5. Inventaris dan aktivitas camping ground
Sumber: Dokumentasi laporan kemajuan PPK Ormawa UPKK UNP (2026).

6. Aktivasi Destinasi, Keterlibatan Masyarakat, dan Jejaring Kolaborasi

RANCAK tidak berhenti pada pelatihan dan penataan fasilitas, tetapi diarahkan pada aktivasi kembali destinasi melalui Grand Re-Activation Kampung Wisata Tapian Tabiang Barasok. Kegiatan tersebut dihadiri Wali Kota Bukittinggi, pemerintah daerah, akademisi, mitra, masyarakat, POKDARWIS, dan pemuda. Laporan menilai kegiatan ini sebagai upaya memperkuat kembali eksistensi dan daya tarik kawasan serta memperluas publikasi melalui jejaring mitra (UPKK UNP, 2026).

Keterlibatan masyarakat dan pemerintah tercatat melalui keaktifan POKDARWIS, Kelurahan Bukik Apik Puhun, Ikatan Pemuda Pemudi RW 03, dan pemuda setempat. Kelurahan mendukung administrasi, koordinasi, fasilitas, serta sarana prasarana. Kecamatan memberikan kunjungan dan dukungan lapangan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi mendukung penghijauan melalui 35 polybag melati jepang, 35 polybag kencana ungu, 30 polybag akalipa merah, 10 batang ketapang kencana, 10 batang tabebuya putih, dan 50 batang bambu kuning. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan kawasan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

juga dibangun melalui keterlibatan lintas pihak dan perawatan lingkungan (UPKK UNP, 2026).

Aktivasi destinasi diperkuat oleh partisipasi dalam perayaan 100 Tahun Jam Gadang, kolaborasi antarpemuda dan POKDARWIS, kerja sama dengan Kelurahan, koordinasi dengan Sekretaris Daerah Kota Bukittinggi, serta kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk persiapan pengajuan Tabiang Barasok pada ajang Wonderful Indonesia Award. Program juga berpartisipasi dalam kegiatan Tracking Merdeka Karnaval yang diselenggarakan Kamari Edventures di Tabiang Barasok. Jejaring media dan mitra tersebut memperluas titik temu promosi, event, pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat (UPKK UNP, 2026).



Gambar 6. Grand Re-Activation dan penguatan jejaring kolaborasi
Sumber: Dokumentasi laporan kemajuan PPK Ormawa UPKK UNP (2026).

7. Dampak dan Keberlanjutan Program

Dampak program RANCAK dapat dibaca bertahap dari perubahan kondisi awal, proses intervensi, output, outcome, dan peluang keberlanjutan. Pada tahap proses, mahasiswa memperoleh pengalaman pendampingan riil di Tabiang Barasok melalui pembekalan, pelatihan, praktik lapangan, komunikasi dengan masyarakat, kerja sama tim, pengelolaan kegiatan, serta evaluasi bersama mitra. Pada saat yang sama, masyarakat dan POKDARWIS terlibat sebagai pelaksana dan pengguna hasil program. Pola ini memperlihatkan bahwa pengabdian tidak hanya menghasilkan fasilitas, tetapi juga membentuk pengalaman belajar dua arah antara mahasiswa dan masyarakat (UPKK UNP, 2026).

Pada tingkat output, program menghasilkan perangkat kelembagaan dan operasional berupa struktur/SK kepengurusan, pembagian tugas, jadwal kerja, rencana kerja, SOP, inventaris destinasi, surat serah terima barang, serta perangkat keselamatan. Pada bidang digital tersedia website, media sosial aktif, konten digital, storytelling, dokumentasi drone, poster, buku refleksi, dan modul pelatihan. Pada bidang fisik, terdapat rangkaian fasilitas yang direvitalisasi. Pada bidang ekonomi lokal, tujuh produk unggulan dikembangkan melalui branding, packaging, dan HKI, sedangkan camping ground memperoleh inventaris untuk memperkuat kemandirian operasional (UPKK UNP, 2026).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Pada tingkat outcome, perubahan yang paling jelas terlihat pada kesiapan pengelola. POKDARWIS bergerak dari kondisi pembagian tugas yang belum optimal menuju pembagian tugas yang lebih jelas, jadwal kerja yang lebih teratur, serta rencana kerja yang dapat menjadi pedoman. Pada digitalisasi, pengelola mulai memiliki sarana dan kemampuan untuk memperbarui media secara mandiri. Pada UMKM, produk mulai memiliki identitas dan kemasan. Pada camping ground, sarana dan perangkat administrasi mulai tersedia sehingga ketergantungan pada vendor eksternal dapat dikurangi. Ini merupakan bentuk perubahan kapasitas yang penting dalam pendekatan Community Based Tourism karena keberlanjutan sangat bergantung pada kemampuan lokal untuk menjalankan kegiatan secara mandiri.

Dampak sosial dan kelembagaan juga terlihat dari meluasnya jejaring kolaborasi. Perguruan tinggi memberikan pendampingan proposal, transportasi operasional, fasilitasi proses pencairan dana, pembinaan presentasi, publikasi, koordinasi, monitoring, dan kehadiran pada Grand Re-Activation. Dosen pendamping berperan dalam penyusunan timeline, pelatihan grooming, hospitality, content creator dan media digital, audiensi dengan POKDARWIS dan masyarakat, rekapitulasi kegiatan, persiapan acara, serta monitoring dan evaluasi. Di tingkat daerah, kelurahan, kecamatan, Sekretaris Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, pemuda, media, dan mitra perguruan tinggi ikut terhubung dalam pengembangan kawasan (UPKK UNP, 2026).

Dari sisi kunjungan, laporan memuat beberapa catatan yang perlu dibaca hati-hati. Pada salah satu bagian tercantum lebih dari 40.000 kunjungan wisatawan pada tahun pelaksanaan. Bagian indikator lain menyebut kondisi yang biasanya sekitar 500 pengunjung per bulan meningkat menjadi lebih dari 2.000 pengunjung, serta terdapat klaim peningkatan 35% melalui branding wisata. Karena laporan tidak menjelaskan secara rinci periode pembanding, sumber pencatatan, dan definisi setiap indikator, angka tersebut dalam artikel ini diperlakukan sebagai catatan perkembangan yang dilaporkan program, bukan sebagai estimasi dampak kausal yang telah tervalidasi. Namun, keberadaan catatan tersebut tetap menunjukkan bahwa aktivasi event, promosi, dan penambahan daya tarik dipandang berkaitan dengan meningkatnya perhatian terhadap kawasan (UPKK UNP, 2026).

Keberlanjutan program telah dirancang melalui beberapa jalur. Lampiran keberlanjutan mencatat potensi atraksi tematik dengan panggung budaya, lisensi barista untuk UMKM, peluang pengembangan pengabdian dosen pendamping melalui LP2M tahun 2027, peluang dukungan dana bantuan, kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah untuk Wonderful Indonesia Award, event nasional Kamari, kelompok baru yang terbentuk, dan kerja sama berkelanjutan dengan mitra melalui nota kesepakatan. Rangkaian ini memperlihatkan bahwa keberlanjutan diproyeksikan melalui kombinasi penguatan kapasitas, kegiatan baru, akses pendanaan, jejaring promosi, dan kelembagaan lokal (UPKK UNP, 2026).

Keberlanjutan operasional membutuhkan rutinitas yang sederhana dan konsisten. POKDARWIS perlu mempertahankan pembagian tugas dan jadwal kerja, menggunakan SOP dalam kegiatan, menjaga inventaris dan mencatat penggunaannya, melakukan monitoring operasional dan pendapatan, serta mengelola media digital secara berkala. Modul pelatihan dan buku refleksi yang disiapkan program dapat dipakai sebagai sumber belajar internal, sedangkan anggota baru dapat memperoleh transfer pengetahuan dari pengurus yang telah mengikuti pendampingan. Dengan cara ini, hasil program dapat berfungsi sebagai sistem kerja dan sumber belajar, bukan hanya sebagai dokumentasi kegiatan.

Keberlanjutan ekonomi dapat diperkuat dengan menghubungkan daya tarik dan produk dalam satu pengalaman wisata. Kopi bubuk dan kopi seduh dapat terhubung dengan pojok kopi; ganepo, pisang kapik, dan pisang santan menjadi bagian dari konsumsi lokal; hanbok serta jasa art dan mahendi menawarkan pengalaman kreatif; sedangkan camping ground menyediakan aktivitas menginap dan menikmati suasana kawasan. Laporan juga mencatat potensi lisensi barista untuk UMKM. Pengembangan paket pengalaman semacam ini dapat memperluas variasi aktivitas, tetapi perlu disesuaikan dengan kapasitas pelayanan yang benar-benar dapat dijalankan masyarakat secara konsisten.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Pada aspek lingkungan, kegiatan penghijauan, penataan kawasan, dan sistem kebersihan menjadi fondasi penting agar peningkatan aktivitas wisata tidak menurunkan kualitas lingkungan. Dukungan bibit dari Dinas Lingkungan Hidup dan revitalisasi tempat sampah menunjukkan adanya perhatian terhadap ekowisata dan kualitas ruang. Tahap berikutnya adalah menjaga tanaman, area publik, fasilitas, jalur informasi, dan sistem kebersihan melalui pembagian tugas yang jelas serta monitoring berkala. Keberlanjutan lingkungan menjadi penting karena daya tarik utama Tabiang Barasok tetap bertumpu pada panorama alam dan kualitas lanskap kawasan (UPKK UNP, 2026).

Dengan demikian, dampak RANCAK pada tahap pelaksanaan paling kuat terlihat pada terbentuknya fondasi pengelolaan yang lebih terstruktur, peningkatan kesiapan POKDARWIS, bertambahnya sarana dan daya tarik, tersedianya sistem digital, penguatan identitas produk UMKM, dan meningkatnya jaringan kolaborasi. Keberlanjutan program akan sangat ditentukan oleh kemampuan POKDARWIS dan kelompok masyarakat untuk mempertahankan sistem kerja tersebut setelah pendampingan mahasiswa berakhir. Karena itu, keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan dan fasilitas yang selesai, tetapi dari seberapa konsisten fasilitas dipelihara, media diperbarui, inventaris dikelola, produk dikembangkan, dan kemitraan diteruskan (UPKK UNP, 2026).

Dari perspektif program pengabdian, rangkaian tersebut menghasilkan hubungan yang saling memperkuat: peningkatan kapasitas POKDARWIS mendukung pengelolaan fasilitas; fasilitas dan daya tarik menyediakan bahan untuk konten digital; media digital memperluas promosi produk dan aktivitas; produk UMKM dan camping menambah variasi pengalaman; sedangkan event dan jejaring mitra membantu menarik perhatian terhadap kawasan. Hubungan antarkomponen inilah yang membuat RANCAK tidak berdiri sebagai kumpulan kegiatan terpisah, tetapi sebagai upaya membangun ekosistem pengelolaan wisata berbasis masyarakat. (UPKK UNP, 2026)

Tabel 3. Peta dampak dan arah keberlanjutan program

Komponen	Output Terdokumentasi	Dampak/Outcome	Arah Keberlanjutan
Kelembagaan	Struktur/SK, pembagian tugas, jadwal, rencana kerja	Pengelolaan lebih terarah	Regenerasi pengurus, evaluasi rutin, SOP
Digitalisasi	Website, media sosial, konten, storytelling, Google Maps	Kemandirian promosi meningkat	Kalender konten dan admin lokal
Sarana	Gapura, taman, spot foto, papan informasi, kebersihan, lampu	Pengalaman dan kenyamanan wisata diperkuat	Pemeliharaan dan monitoring fasilitas
UMKM	Branding, packaging, HKI, 7 produk unggulan	Identitas produk lebih kuat	Pengembangan pasar dan lisensi barista
Camping	Tenda, matras, alat masak, P3K, SOP, inventaris	Kesiapan pengelolaan mandiri	Pencatatan penggunaan, pendapatan, dan perawatan
Jejaring	Grand Re-Activation, media, pemerintah, mitra	Promosi dan dukungan lintas pihak	Nota kesepakatan, event, pengabdian lanjutan

Implikasi kelembagaan dari program adalah perlunya menjadikan hasil pendampingan sebagai perangkat kerja yang digunakan sehari-hari. POKDARWIS dapat menggunakan struktur/SK, jadwal, rencana kerja, SOP, inventaris, dan sistem monitoring sebagai satu rangkaian administrasi pengelolaan. Bagi perguruan tinggi, pola pendampingan dapat diteruskan melalui pengabdian lanjutan, penguatan kapasitas, dan jejaring mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan mitra, dukungan dapat diarahkan pada pengembangan atraksi budaya, promosi lintas lembaga, pelestarian lingkungan, penguatan UMKM, serta akses

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

pada program penghargaan dan event yang telah diidentifikasi dalam laporan (UPKK UNP, 2026).

8. Keterbatasan dan Implikasi

Artikel ini menggunakan laporan kemajuan sebagai sumber utama sehingga pembahasan difokuskan pada capaian yang terdokumentasi. Beberapa indikator dalam laporan sudah menyebut target atau persentase keberhasilan, tetapi tidak selalu dilengkapi seri data sebelum-sesudah yang dapat diuji secara statistik. Oleh sebab itu, artikel tidak mengembangkan klaim kuantitatif baru dari data yang belum lengkap.

Keterbatasan tersebut terutama terlihat pada indikator engagement media sosial, kunjungan berulang, peningkatan penjualan UMKM, dan pendapatan camping ground. Laporan memang menyebut angka kunjungan dan klaim peningkatan tertentu, tetapi konteks periode dan metode pengukurannya belum memadai untuk menyimpulkan dampak jangka panjang. Untuk tahap berikutnya, POKDARWIS perlu menetapkan pencatatan rutin dan format monitoring yang sederhana agar perubahan dapat ditelusuri dari waktu ke waktu.

Implikasi praktis bagi POKDARWIS adalah mempertahankan perangkat pengelolaan yang sudah dibangun dan menjadikan SOP, jadwal kerja, inventaris, media digital, dan pencatatan operasional sebagai kebiasaan. Bagi perguruan tinggi, pola pendampingan dapat dilanjutkan melalui pengabdian lanjutan dan penguatan kapasitas. Bagi pemerintah dan mitra, dukungan dapat diarahkan pada jejaring promosi, pengembangan atraksi budaya, penguatan UMKM, dan keberlanjutan fasilitas.

SIMPULAN

Program RANCAK menunjukkan bahwa pengembangan Kampung Wisata Tapian Tabiang Barasok memerlukan intervensi yang terintegrasi antara penguatan manusia, kelembagaan, teknologi, fasilitas, UMKM, dan jejaring kemitraan. Berdasarkan laporan kemajuan, terdapat perkembangan pada kapasitas dan tata kelola POKDARWIS melalui pembagian tugas yang lebih jelas, jadwal kerja yang lebih teratur, rencana kerja, SOP, dan inventaris. Pada bidang digital, website dan media sosial telah tersedia serta mulai diarahkan untuk dikelola secara mandiri. Pada bidang fisik, berbagai fasilitas dan daya tarik kawasan telah direvitalisasi serta dilengkapi perangkat keselamatan.

Penguatan UMKM menghasilkan identitas dan kemasan yang lebih baik serta pengembangan tujuh produk unggulan, sedangkan penyediaan inventaris camping memperkuat kesiapan POKDARWIS untuk mengelola camping ground secara lebih mandiri. Aktivasi destinasi melalui Grand Re-Activation memperluas keterlibatan pemerintah, masyarakat, pemuda, perguruan tinggi, media, dan mitra. Namun, dampak kuantitatif jangka panjang terhadap penjualan, engagement, kunjungan berulang, dan pendapatan unit usaha masih membutuhkan monitoring lanjutan.

Potensi keberlanjutan telah tersedia melalui atraksi tematik dan budaya, lisensi barista, peluang pengabdian dosen tahun 2027, jejaring penghargaan dan event, pembentukan kelompok baru, serta nota kesepakatan dengan mitra. Dengan mempertahankan SOP, pencatatan operasional, pemeliharaan fasilitas, pengelolaan media digital secara mandiri, pengembangan produk lokal, dan kolaborasi lintas pihak, fondasi RANCAK dapat menjadi bagian dari sistem pengelolaan Tabiang Barasok yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Analisis potensi wisata menggunakan informasi geografis dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 15(2), 148–157. https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.148-157

Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). Power in community-based tourism: Empowerment and partnership in Bali. Journal of Sustainable Tourism, 30(10), 2352–2370. https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838527

Ghaderi, Z., Abooali, G., & Henderson, J. C. (2018). Community capacity building for tourism in a heritage village: The case of Hawraman Takht in Iran. Journal of Sustainable Tourism, 26(4), 537–557. https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1361429

Hakim, R. M. A., Chan, A., Rivani, R., Suryadipura, D., & Auliana, L. (2025). Penerapan pemasaran digital bagi pelaku pariwisata Desa Panundaan, Kabupaten Bandung. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2). https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.51418

Hartono, T., Trisakti, F. A., & Fuadiah, I. (2022). Community-based ecotourism: Peran "Pokdarwis" dalam branding Siak Hijau. PRofesi Humas, 6(2).

Idrus, I. I., Syam, A., Mappe, U. U., & Sunaniah, S. (2025). Pengembangan wisata bahari berbasis teknologi informasi di Pulau Lae-Lae, Kota Makassar. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1).

Joo, D., Woosnam, K. M., Strzelecka, M., & Boley, B. B. (2020). Knowledge, empowerment, and action: Testing the empowerment theory in a tourism context. Journal of Sustainable Tourism, 28(1), 69–85. https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1675673

Kembaren, B. E. P., Liyushiana, Yanti, D., Sianipar, C. I., & Khairi, N. (2022). Pelatihan pengelolaan website dalam rangka peningkatan kompetensi digital marketing dan tata kelola daya tarik wisata di Dusun Kreatif Indonesia. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1).

Lee, S., & Joo, D. (2024). Intermediary organizations as supporters of residents' innovativeness and empowerment in community-based tourism. Journal of Sustainable Tourism, 32(8), 1534–1556. https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2247179

Lee, T. H., & Jan, F. H. (2019). Can community-based tourism contribute to sustainable development? Evidence from residents' perceptions of sustainability. Tourism Management, 70, 368–380. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.003

Li, X., Kim, J. S., & Lee, T. J. (2021). Collaboration for community-based cultural sustainability in island tourism development: A case in Korea. Sustainability, 13(13), 7306. https://doi.org/10.3390/su13137306

Lund, N. F., Cohen, S. A., & Scarles, C. (2018). The power of social media storytelling in destination branding. Journal of Destination Marketing & Management, 8, 271–280. https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.05.003

Nurwanto, N. (2021). Evaluasi dampak pembangunan pariwisata menggunakan konsep Community Based Tourism (CBT) di Kawasan Wisata Tebing Breksi. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 14(2), 109–124. https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.109-124

Rachmawati, E., & Pasaribu, A. (2022). Pengembangan wisata berbasis masyarakat di kawasan Wisata Lawe Gurah, Taman Nasional Gunung Leuser. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 16(1), 15–32. https://doi.org/10.47608/jki.v16i12022.15-32

Raksapati, A., & Rugarmika, R. (2026). Pendampingan untuk mengembangkan desa wisata berkualitas di Desa Koto Ruang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(1).

Rosita, Y. D., Nugroho, N. E. W., Salsabila, Z., & Pamungkas, A. R. P. (2025). Pemberdayaan pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital melalui content marketing di Desa Banjaranyar. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2).

Saidah, Z., Djuwendah, E., & Wulandari, E. (2023). Meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Desa Gunung Masigit. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3).

Suherman, M. T., & Siwiyanti, L. (2023). Pengembangan pemasaran ekonomi kreatif melalui digital marketing untuk UMKM di Desa Cileungsing Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Sulistyono, B., Irianto, H., Riptanti, E. W., & Herawati, A. (2026). Pengembangan Desa Wisata Jatisari Edupark melalui peningkatan kualitas sarana prasarana dan kelembagaan. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(1).

Thaitami, S. H., Wahyuri, A. S., Putri, V. A., Sari, P., Oktavia, A. O., & Ananda, P. (2026). PEMBERDAYAAN POKDARWIS DESA WISATA NAGARI AMPANG PULAI MELALUI EDUKASI SMART-COMMUNITY BASED TOURISM UNTUK MENDORONG EKOWISATA BUKIK AMEH. EDU RESEARCH, 7(2), 1-12.

Thaitami, S. H., Yusuf, H., & Silvia, F. (2026). Pelatihan rias panggung straight make up dan pemasangan sunting penari sebagai upaya pengembangan entrepreneur muda guna menunjang event wisata Kelurahan Kayu Kubu, Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 10*(2), 16435–16445. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.40600

Umam, C., Pangesti, F. S. P., & Yuslistyari, E. I. (2020). Pemberdayaan POKDARWIS TAZGK dalam pengembangan desa wisata di Kaduengang. Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, 1(1). https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25838

Yasir, Y. (2021). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Jurnal Kajian Komunikasi.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923